

## **BAB IV**

### **KEPENTINGAN EKONOMI INDONESIA DI KAWASAN SEGITIGA TERUMBU KARANG DUNIA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai identifikasi kepentingan ekonomi Indonesia di wilayah Segitiga Terumbu Karang serta identifikasi potensi sumberdaya hayati laut yang ada di kawasan segitiga terumbu karang yang mampu mendukung peningkatan perekonomian nasional.

#### **A. Identifikasi Kepentingan Nasional Indonesia di Wilayah Segitiga Terumbu Karang**

Pada hakekatnya kepentingan nasional Indonesia adalah menjamin kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia yang berada di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, tegaknya NKRI yang memiliki wilayah yurisdiksi nasional dari Sabang sampai Merauke sangat perlu untuk dipelihara. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, maka kepentingan nasional Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Seperti yang telah di utarakan oleh Dr. Kusnanto Anggoro dalam Seminar Pembangunan Hukum Nasional di Denpasar tanggal 14 juli 2009, bahwa ada enam dalam pemetaan kepentingan nasional Indonesia yang akan mencakup kepentingan domestik dan internasional, yaitu , dalam membangun negara Republik Indonesia tidak terpecah pecah, mengedepankan demokrasi, stabilitas nasional dan menjanjikan kesejahteraan, membangun perisai (pertahanan) yang lebih kuat untuk penangkalan terhadap kekuatan yang dapat menghancurkan, membangun kerja sama pertahanan di kawasan regional sebagai landasan melindungi kepentingan kawasan dari komunitas Asean, melakukan kerja sama dan memperluas jaringan (network) internasional guna memperbaiki hubungan dan melindungi sumber daya di luar negeri secara efektif, mengadakan aliansi dalam kerangka koalisi internasional untuk menghadapi tantangan dan isu-isu keamanan transnasional dan mempromosikan lebih lanjut multilateralisme.

Sementara menurut Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2010-2012 maka dapat diidentifikasi bahwa kepentingan nasional Indonesia di wilayah segitiga terumbu karang antara lain :

1. Mewujudkan Indonesia sebagai *coastal and port state*, yaitu mewujudkan lautan sebagai kekuatan pemersatu bangsa, sumber ekonomi untuk membangun bangsa dan mendorong kejayaan

bangsa bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa, sehingga mampu menjaga kesatuan dan keutuhan wilayah kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan amanat Deklarasi Juanda 13 Desember 1957.

2. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, sumber daya kekayaan alam yang kita miliki merupakan kekuatan ekonomi, bila kita mampu mengelola sumber daya alam dengan cerdas maka akan membuat nilainya lebih tinggi. Pengelolaan menjadi produk industri tentunya akan menyerap tenaga kerja 40 juta orang sehingga dapat menggerakkan perekonomian nasional.
3. Memperkuat hubungan dan kerjasama bilateral, regional dan internasional khususnya antara Negara-negara di kawasan Segitiga Terumbu Karang.

Dalam mewujudkan kepentingan Nasional tersebut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) telah merumuskan program pembangunan di bidang kelautan khususnya mengenai masalah terumbu karang yang dimaksudkan untuk pendayagunaan sumber daya kelautan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, dan terpeliharanya daya dukung ekosistem pesisir dan laut. Arah kebijakan pembangunan kelautan tersebut meliputi:

1. Mengelola dan mendayagunakan potensi sumber daya laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil secara lestari berbasis masyarakat;
2. Memperkuat pengendalian dan pengawasan dalam pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan;
3. Meningkatkan upaya konservasi laut, pesisir, dan pulau kecil serta merehabilitasi ekosistem yang rusak;
4. Mengendalikan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup di wilayah pesisir, laut, perairan tawar, dan pulau-pulau kecil;
5. Mengembangkan upaya mitigasi lingkungan laut dan pesisir; dan
6. Memperkuat kapasitas instrumen pendukung pembangunan kelautan yang meliputi iptek, sumber daya manusia, kelembagaan, dan peraturan perundang-undangan.<sup>40</sup>

CTI merupakan suatu kerjasama multilateral yang telah mendapat sambutan dari berbagai negara di belahan bumi. CTI bertujuan membentuk kerjasama yang berdampak global dan jangka panjang, yaitu pelestarian salah satu pusat keanekaragaman hayati laut yang paling lengkap keanekaragaman hayatinya. Dalam kerjasama CTI, Indonesia berperan sebagai inisiator sekaligus mempunyai bagian wilayah CTI terluas dengan keanekaragaman hayati terbesar diantara keenam negara yang lain. Hal tersebut merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk menarik perhatian

---

<sup>40</sup> Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2011 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2012, pasal 26

3. Kawasan Konservasi Laut ditetapkan dan dikelola secara efektif, termasuk pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat;
4. Upaya adaptasi terhadap perubahan iklim dapat tercapai;
5. Perbaikan status spesies yang terancam.<sup>41</sup>

## **B. Potensi Ekonomi Sumber Daya Hayati Laut di Kawasan Segitiga Karang Dunia**

Di dunia ini terdapat 3 kawasan di katulistiwa yang merupakan pusat keanekaragaman hayati dunia, yaitu Amazone di Benua Amerika, Congo Basin di Afrika dan *Coral Triangle* di Asia Pasifik. Amazone dikenal sebagai kawasan pusat keanekaragaman hayati flora, Congo Basin sebagai pusat keanekaragaman hayati fauna dan *Coral Triangle* sebagai kawasan pusat keanekaragaman hayati laut.

*Coral Triangle* merupakan kawasan yang membentang dari ujung utara Philipina, pantai Timur Kalimantan sampai pulau Bali dan membentang ke arah paling timur Solomon Islands sebagai kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati laut paling tinggi di dunia. Keanekaragaman hayatinya bahkan disinyalir lebih tinggi dari kawasan terumbu karang paling terkenal didunia yaitu Great Barrier Reef di Australia. Kawasan tersebut

<sup>41</sup> M. Eko Rudianto, *Komitmen Indonesia terhadap CUI-CFE* dalam Jurnal Kelautan dan Pengelolaan

kemudian dikenal sebagai kawasan *Coral Triangle*, karena bentuknya yang hampir menyerupai bentuk segitiga. Penentuan kawasan ini ditetapkan berdasarkan kriteria penemuan lebih dari 500 jenis karang di dalam wilayah perairannya. *Coral triangle*, sering juga disebut sebagai “Amazonnya Lautan” merupakan pusat keanekaragaman dan kelimpahan kehidupan laut di planet bumi. Di beberapa lokasi, *Coral triangle* memiliki lebih dari 600 jenis karang dan lebih dari 75% jenis karang yang telah teridentifikasi, 53% terumbu karang dunia, 3.000 jenis ikan, dan sebaran hutan bakau terbesar di dunia.<sup>42</sup>

Sumberdaya hayati laut yang kaya ini secara langsung menopang kehidupan lebih dari 120 juta manusia di bumi ini dan memberikan keuntungan bagi jutaan manusia lainnya. Hal utama yang menjadi manfaatnya antara lain :

1. Manfaat mata pencaharaan langsung , pendapatan ekonomi dan kebutuhan konsumsi
2. Sebagai tempat pemijahan dan pembesaran bagi ikan-ikan yang bernilai komersial tinggi, yang juga menyumbang industri dengan nilai miliaran dolar AS
3. Ekosistem laut yang sehat berkontribusi pada pertumbuhan industri pariwisata yang berbasis pada lingkungan

---

<sup>42</sup> <http://wwwnew.menlh.go.id/home/>, op.cit

4. Sistem Terumbu Karang dan mangrove yang sehat membantu melindungi masyarakat dan wilayah pesisir dari badai, tsunami, serta mengurangi kerugian korban dan biaya rehabilitasinya.

Kawasan ini memiliki potensi sumberdaya hayati yang sangat luar biasa, Potensi sumberdaya tersebut ada yang dapat diperbaharui (renewable resources) seperti sumberdaya perikanan (perikanan tangkap dan budidaya), mangrove, dan tentunya potensi terumbu karang, sedangkan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui (non-renewable resources) seperti sumberdaya minyak dan gas bumi serta mineral. Selain itu juga terdapat potensi lain yaitu jasa lingkungan kelautan yang dapat dikembangkan untuk pembangunan ekonomi nasional yaitu pariwisata bahari.

Potensi sumberdaya ikan laut di kawasan segitiga terumbu karang diperkirakan sebesar 6.4 juta ton per tahun dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) sebesar 5.12 juta ton per tahun.<sup>43</sup> Potensi lain yaitu potensi pengembangan budidaya laut seluas 2 juta hektar dengan volume 46.73 juta ton per tahun terdiri dari budidaya ikan (kakap, kerapu, gobia), udang, budidaya moluska (kerang-kerangan, mutiara dan teripang) dan budidaya rumput laut. Potensi tersebut telah termanfaatkan sekitar 17 juta ton per tahun.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Dra. Wahyuningsih Darajati, *Strategi Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu Dan Berkelanjutan*, Dalam Jurnal Nasional Mfcdp.

<sup>44</sup> Dra. Wahyuningsih Darajati, *op.cit*

Terumbu karang di area segitiga tersebut secara tidak langsung merupakan sumber pangan bagi 120 juta penduduknya, tempat pemijahan ikan tuna dan sumber ekonomi regional dengan perkiraan perputaran uang mencapai US\$ 2,3 milyar per tahunnya. Keberadaan area segitiga terumbu karang perlu dijaga karena memiliki multi fungsi, antara lain untuk mendukung mata pencaharian alternatif dan ketahanan pangan masyarakat di wilayah tersebut, sebagai daya tarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, berperan untuk melindungi masyarakat pesisir dari kerusakan yang disebabkan badai tropik dan tsunami, dan sebagai sarana masuknya investasi.

Selain itu juga terdapat potensi dan peluang pengembangan meliputi:

1. Pengembangan pulau-pulau kecil,
2. Pemanfaatan Benda Berharga asal Muatan Kapal Tenggelam,
3. Pemanfaatan air laut dalam (*deep sea water*),
4. Industri garam rakyat,
5. Pengelolaan pasir laut.

### **C. Kontribusi Sumber Daya Hayati Laut Kawasan Segitiga Terumbu Karang bagi Pertumbuhan Perekonomian Nasional**

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang pantai Indonesia mencapai 104.000 km dengan luas wilayah laut berdasarkan UNCLOS 1982 mencapai

284.210,9 km<sup>2</sup> laut teritorial, 2.981.211 km<sup>2</sup> ZEEI, dan 279.322 km<sup>2</sup> laut 12 mil.<sup>45</sup> Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar.

Hampir sebagian besar kawasan perairan Indonesia masuk ke dalam kawasan Segitiga Terumbu Karang. Hal ini tentunya menjadi dasar bagi Presiden RI untuk menggagas inisiasi Segitiga Terumbu Karang. Karena dengan adanya kerja sama multilateral CTI-CFF ini tentunya pengelolaan kelestarian terumbu karang dan pemanfaatan potensi sumber daya hayati yang terkandung di dalamnya akan semakin optimal. Selain itu terbentuknya kerjasama ini tentunya juga akan mengundang investasi asing untuk masuk ke dalam negeri.

### **1. Masuknya Investasi Asing**

Keterlibatan Amerika Serikat dan Jerman, sebagai negara industri, di dalam proyek multidimensi Coral Triangle Initiative telah menunjukkan adanya perhatian khusus atas potensi laba yang bisa ditarik. Jerman bersama pemerintah AS, Australia, ADB terlibat secara resmi sejak ditetapkannya mitra CTI dalam Manila Resolution yang ditandatangani pada 23 Oktober 2008. Sejak Desember 2008, Jerman juga turut membiayai Proyek Konservasi Taman Nasional Perairan Laut Sawu di NTT dengan dana mencapai 531.000

<sup>45</sup> Badan Koordinasi Survei Pertanahan Nasional 2009.

euro.<sup>46</sup> Proyek ini merupakan sister project dengan Kimbe Bay, yang merupakan kawasan perlindungan laut di Papua Nugini.

Amerika Serikat sendiri terlibat dalam pengelolaan dan investasi sumberdaya pesisir dan laut di Indonesia selama hampir dua dekade. Program-programnya telah dicanangkan oleh Badan Pembangunan Internasional Pemerintah AS (USAID), Badan Kelautan dan Atmosfer AS (NOAA), dan Departemen Luar Negeri AS, bermitra dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya pada tingkat daerah, regional, dan nasional. Sejak terbentuknya kerjasama multilateral CTI-CFF, USAID telah mengucurkan 33 juta dolar AS untuk program konservasi laut dan pesisir di kawasan segitiga terumbu karang.<sup>47</sup>

Investasi asing juga masuk ke dalam pengelolaan segitiga terumbu karang, yaitu salah satunya berasal dari proyek kerja sama The Global Environmental Facility (GEF) dan ADB yang mencapai US\$ 63 juta. Dan keseluruhan dana yang akan dikucurkan bagi proyek CTI ini telah mendekati angka maksimal US\$ 300 juta.<sup>48</sup>

Akhir 2007, CTI memperoleh komitmen awal hibah sebesar US\$ 25 juta oleh Global Environment Facilities (GEF), Pemerintah AS pun menjanjikan (pledge) donasi awal sebesar US\$ 4,3 juta. Australia tak mau kalah, mengajukan US\$ 1,43 juta, demikian pula ADB dengan hibah awal

<sup>46</sup> [www.kiara.or.id](http://www.kiara.or.id), *Keterlibatan Asing dalam CTI-CFF*, diakses pada 20 Oktober 2012

US\$ 2 juta. Sementara Selandia Baru, Perancis dan RRC menyampaikan minat mendukung CTI, termasuk TNC, CI, WWF, yang telah menyediakan dana sebesar US\$ 500 ribu.<sup>49</sup>

## 2. Hasil Perikanan

Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa pertama, Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. Kedua, Industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya. Ketiga, Industri perikanan berbasis sumber daya nasional atau dikenal dengan istilah *national resources based industries*, dan keempat Indonesia memiliki keunggulan (*comparative advantage*) yang tinggi di sektor perikanan sebagaimana dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada. Dalam sektor perikanan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Potensi sumberdaya perikanan diperkirakan mencapai US\$ 82 miliar per tahun. Perikanan juga memberikan lapangan kerja yang tidak kecil. Sektor perikanan mampu menyerap tenaga kerja langgung sebanyak 5,35 juta orang yang terdiri dari 2,23 juta nelayan laut 0,47 juta nelayan perairan umum, dan 2,65 juta pembudi

Berdasarkan laporan FAO *Year Book* 2009, Produksi perikanan tangkap Indonesia sampai dengan tahun 2007 berada pada peringkat ke-3 dunia dengan tingkat produksi perikanan tangkap pada periode 2003-2007 mengalami kenaikan rata-rata produksi sebesar 1,54%. Produksi perikanan yang berasal dari kawasan Segitiga Terumbu Karang memberikan sumbangan penting bagi produksi perikanan nasional. Sejak ditandatanganinya kesepakatan CTI-CFF produksi perikanan Nasional meningkat sebesar 6,2% pada tahun 2008, yakni dari 11,66 juta ton pada tahun 2007 menjadi 12,38 juta ton pada tahun 2008.<sup>50</sup>

Tabel 1

**Produksi Perikanan berdasarkan wilayah pengelolaan perikanan  
Indonesia di kawasan CT-6 2006-2010**

Wilayah Pengelolaan Perikanan	TAHUN					Kenaikan rata-rata(%)
	2006(ton)	2007(ton)	2008(ton)	2009(ton)	2010(ton)	
Samudera Hindia, sebelah selatan Jawa hingga sebelah selatan Nusa Tenggara, laut Sawu dan laut Timor bagian barat.	417.539	437.998	399.796	457.447	425.923	6,47
Selat Karimata dan Laut Natuna	484.471	510.605	581.037	572.294	572.209	0,93

<sup>50</sup> The Nature Of Conservancy. *Economic Values Of Coral Reefs, Mangroves, And Seagrasses A Global*

Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Flores dan Laut Bali	554.735	569.262	594.946	625.470	625.953	0,87
Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram dan Teluk Berau	325.557	396.570	404.480	390.710	418.508	4,91
Laut Sulawesi, dan sebelah utara Pulau Halmahera	160.429	175.329	179.900	198.252	214.272	6,88
Teluk Cendrawasih dan Samudera Pasifik	96.284	117.181	112.993	142.752	142.835	7,54
Teluk Aru, Laut Arafuru dan Laut Timor bagian timur	409.115	410.343	298.535	324.566	537.964	10,70

Sumber: Badan Pusat Statistik

Begitu pula dengan realisasi nilai ekspor hasil perikanan, setelah pelaksanaan CTI-CFF sampai dengan akhir Desember 2011 mencapai US\$ 3,52 miliar, dengan volume 1,16 juta ton.<sup>51</sup> Capaian nilai ekspor ini meningkat 22,95% apabila dibandingkan dengan nilai ekspor hasil perikanan tahun 2006 sebelum adanya CTI-CFF yakni US\$ 2,86 miliar.<sup>52</sup>

**Tabel 2**  
**Volume dan nilai Ekspor Hasil Perikanan Indonesia di Pasar Produktif**  
**2007-2010**

Negara Tujuan	2007		2008		2009		2010	
	Vol(ton)	Nilai(1000\$)	Vol(ton)	Nilai(1000\$)	Vol(ton)	Nilai(1000\$)	Vol(ton)	Nilai (1000\$)
<b>Jepang</b>	<b>117.112</b>	<b>590.434</b>	<b>113.492</b>	<b>613.416</b>	<b>118.639</b>	<b>617.775</b>	<b>126.514</b>	<b>691.749</b>
Udang	40.334	334.982	39.582	337.681	32.528	333.656	36.712	351.402
Tuna	31.330	112.668	26.710	115.740	32.633	130.663	39.744	159.928
Ikan lainnya	45.448	142.784	47.200	159.995	41.698	128.404	50.058	180.419
<b>AS</b>	<b>125.789</b>	<b>762.264</b>	<b>143.641</b>	<b>940.681</b>	<b>125.929</b>	<b>772.650</b>	<b>127.792</b>	<b>869.858</b>
Udang	60.399	420.720	80.479	550.773	63.592	426.995	58.277	443.220
Tuna	21.375	73.565	18.370	70.804	19.682	71.188	20.013	75.763
Ikan Lainnya	44.015	267.979	44.792	319.104	30.829	144.373	49.502	350.875
<b>Uni Eropa</b>	<b>79.368</b>	<b>287.647</b>	<b>79.233</b>	<b>328.822</b>	<b>73.546</b>	<b>293.344</b>	<b>80.421</b>	<b>330.660</b>
Udang	28.845	178.195	26.825	177.855	23.689	146.597	13.383	110.549
Tuna	12.610	25.800	12.345	34.293	13.370	39.844	8.434	28.978
Ikan Lainnya	27.913	83.652	40.063	110.674	16.081	45.483	58.604	191.133
<b>Negara Lain</b>	<b>532.060</b>	<b>618.575</b>	<b>519.151</b>	<b>802.048</b>	<b>563.300</b>	<b>782.432</b>	<b>768.849</b>	<b>971.564</b>
Udang	27.967	96.038	26.397	96.306	25.180	100.833	36.720	151.228
Tuna	56.001	92.315	74.151	129.995	65.864	110.605	54.259	118.561
Ikan lainnya	448.091	430.222	418.603	575.747	339.117	385.635	677.870	701.775

### 3. Pariwisata Bahari

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor unggulan yang mampu berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi, tercatat dalam tiga tahun terakhir rata-rata per tahun arus wisatawan mancanegara bertumbuh sekitar 6,1% yang mampu menyerap devisa US\$ 7,6 Miliar.<sup>53</sup> Sampai saat ini devisa dari sektor pariwisata bahari di Indonesia mencapai sekitar 1 milyar dolar per tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa pariwisata bahari adalah sektor yang potensial.

Sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia, Indonesia dikaruniai dengan berbagai macam ekosistem pesisir dan laut seperti pantai berpasir, goa, laguna, hutan mangrove, padang lamun, rumput laut, dan terumbu karang yang paling indah. Beberapa daerah dengan wisata bahari yang tersebar di wilayah Indonesia, merupakan kawasan yang menarik untuk dikunjungi baik wisatawan asing maupun lokal. Diantara sepuluh ekosistem terumbu karang terindah dan terbaik di dunia, enam berada di tanah air yakni Raja Ampat, Wakatobi, Taka Bone Rate, Bunaken, Karimun Jawa, dan Pulau Weh.<sup>54</sup> Ringkasnya, kawasan pesisir dan laut Indonesia merupakan tempat ideal bagi seluruh jenis aktivitas pariwisata bahari yang meliputi: (1) *sun bathing at the beach or pool*; (2) *ocean or freshwater swimming*; (3)

<sup>53</sup> Eandeli Chafid, *Perencanaan Kenariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada,

*beachside and freshwater sports such as water scooter, sausage boat, water tricycle, wind surfing, surfboarding, paddle board, parasailing, kayacking, catamarans, etc; (4) pleasure boating; (5) ocean yachting; (6) cruising; (7) fishing; (8) diving, snorkeling, glass boat viewing and underwater photography; (9) marine parks; (10) canoeing; and (11) coastal parks, wild life reserves, rain forest, gardens and trails, fishing villages.*

Dengan terbentuknya kerjasama CTI-CFF pada tahun 2007, pariwisata bahari di Indonesia semakin dikenal dunia oleh karena itu wisata bahari di Indonesia terus dikembangkan. Saat ini potensi wisata bahari di Indonesia, terdata sekitar 600 lokasi yang tersebar di 35 titik di penjuru tanah air.<sup>55</sup> Kementerian Kebudayaan dan pariwisata (KEMENBUDPAR) telah mempetakan 12 tempat dan kawasan kepulauan sebagai wisata bahari unggulan di Indonesia.<sup>56</sup> Ke 12 tempat tersebut antara lain:

1. Kepulauan Padaido, Biak, Papua

Kawasan wisata bahari ini sangat ideal untuk kegiatan selam, wisata cruise. Program pengembangan wisata bahari di kepulauan padaido ini antara lain diversifikasi kegiatan nelayan dengan pengembangan wisata memancing menggunakan perahu tradisional nelayan, paket wisata selam di daerah kapal tenggelam sebagai alternative kegiatan Selma, serta pengembangan cruise

---

<sup>55</sup> *ibid* Hal 13

<sup>56</sup> <http://tujuanpariwisata.com/category/wisata-2/wisata-indonesia/> , *Wisata Indonesia*, diakses

regional dengan menggunakan kapal phinisi dan sea plane untuk menjangkau pulau-pulau kecil.

2. Kepulauan Wakatobi, Sulawesi Tenggara

Kawasan wisata bahari ini ideal untuk kegiatan selam dan cruise regional. Program pengembangan wisata bahari di kawasan ini antara lain, kegiatan cruise internasional dan regional dengan pengembangan pelabuhan makasar sebagai hub, serta konservasi kekayaan laut dengan pemberlakuan sertifikat penyelam dan penegakan hukum.

3. Kepulauan Derawan, Kalimantan Timur

Kawasan wisata bahari ini ideal untuk kegiatan selam dan konservasi penyu. Program pengembangan wisata bahari di kepulauan ini selain konservasi habitat penyu sebagai daya tarik wisata, juga untuk konservasi pengembangan budaya di pulau kakaban dan Sangalaki yang berada di kawasan ini dengan pola partnership MNC (Multi National Companies) dengan memanfaatkan tenaga local.

4. Kepulauan Selayar, Takabonerate, Sulawesi selatan

Kawasan wisata bahari ini sangat cocok untuk selam, snorkeling, berlayar dan memancing. Program pengembangan wisata bahari di

kepulauan ini adalah sebagai hub wisata cruise internasional, regional, dan cruise kapal tradisional seperti phinisi Nusantara.

5. Pulau Nias dan Kepulauan Mentawai, Sumatra Utara

Kawasan wisata bahari ini sangat ideal untuk selancar dengan pengembangannya ekowisata berbasis komunitas serta olahraga selancar. Program pengembangan di kawasan ini lebih fokus pada penganeekaragaman daya tarik wisata dengan menampilkan budaya daerah.

6. Kepulauan Raja Ampat, Papua barat

Kawasan wisata bahari di kepulauan ini sangat ideal untuk kegiatan menyelam. Pengembangan kawasan wisata bahari ini dengan pola partnership MNC (Multi National Companies) yang melibatkan pelaku industri Wisata Bahari, pemerintahan daerah dan masyarakat setempat.

7. Kepulauan Ujung Kulon dan Anak Krakatau, Banten

Kawasan wisata bahari ini ideal untuk kegiatan selam dan cuise regional dengan tema pengebangannya ` ekowisata berbasis konservasi. Program pengembangan di kawasan ini antara lain perencanaan tata ruang yang jelas antara konservasi dengan areal pengembangan sesuai dengan daya dukung lingkungan.

Menyediakan fasilitas transportasi menuju obyek wisata dengan

kegiatan kapal phinisi dan sea plane untuk menampung wisatawan domestik dari Jakarta.

8. Pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur

Kawasan wisata bahari ini ideal untuk kegiatan selam dan wisata cruise. Program pengembangan kawasan ini adalah wisata cruise regional dengan fasilitas marina dan yacht. Untuk menjangkau pulau-pulau kecil di sekitarnya perlu disediakan kapal phinisi dan sea plane.

9. Teluk Tomini, Kepulauan Tonggalean, Sulawesi Tengah

Kepulauan ini ideal untuk kegiatan selam dan snorkeling. Program pengembangan di kawasan ini antara lain penyediaan fasilitas marina, yacht, kapal phinisi dan sea plane dengan kemitraan masyarakat dengan pelaku usaha pariwisata.

10. Kepulauan Bali dan Lombok

Wisata bahari di pulau ini ideal untuk kegiatan selam, selancar, cruise regional, dan internasional. Program pengembangan pariwisata bahari di kawasan ini antara lain dibangun kemitraan pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan kalangan industri wisata bahari. Menyediakan fasilitas pelabuhan, akomodasi, dan pertunjukan budaya.

11. Bareleng, Kepulauan Riau

Kawasan ini sangat ideal untuk kegiatan cruise, yacht dan marina serta selancar. Program pengembangan wisata bahari di kawasan ini antara pelabuhan wisata bahari yang menunjang limpahan wisatawan dari Singapura menuju daerah tujuan wisata kepulauan Riau. Pengembangan wisata cruise regional sangat ideal karena letaknya pulau ini strategis di selat Malaka dan dekat dengan Singapura.

#### 12. Kepulauan Seribu, DKI Jakarta

Wisata bahari yang sangat ideal untuk di Kepulauan Seribu adalah selancar, cruise regional, memancing, dan olahraga bahari. Untuk itu program pengembangan di kawasan ini antara lain perencanaan tata ruang yang sangat jelas antara area konservasi dan pengembangan yang disertai taman nasional. Serta pengembangan untuk fasilitas air adalah marina, yacht, kapalphinisi dan sea plane untuk kegiatan olah raga air

Daya tarik Wisata Bahari di kawasan pesisir dan lautan Indonesia, merupakan anugerah yang dimiliki Bangsa Indonesia yang tidak semua negara didunia memiliki kekayaan alam yang indah seperti ini. Dengan demikian agar pengembangan Pariwisata, termasuk Wisata Bahari dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi peningkatan pertumbuhan perekonomian

Apabila dilihat dari segi ekonomi bahwa pariwisata sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), antara lain berupa pajak, retribusi dan sumber Devisa bagi Negara. Disamping itu Industri Pariwisata sebagai Industri padat karya akan membuka lapangan kerja yang begitu besar bagi penduduk dimana obyek wisata itu berada, sekaligus akan membuka peluang bagi home industri bagi masyarakat sekitar dalam bentuk karya seni kerajinan tangan, souvenir, snack khas daerah, jasa guide, jasa transportasi darat dan laut, restaurant dan sebagainya yang akan menambah pendapatan bagi masyarakat setempat.

Belakangan ini Wisata Bahari banyak ditonjolkan oleh pemerintah kabupaten / kota di Indonesia. Hal ini dapat dimengerti karena memang banyak wilayah kabupaten / kota yang memiliki daerah pesisir. Disamping itu tidak dapat disangkal bahwa Wisata Bahari sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber PAD dan sumber devisa Negara yang diperkirakan akan sangat besar. LIPI menyebutkan bahwa apabila kondisi sosial politik Indonesia berada dalam keadaan aman, jumlah wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke Indonesia diprediksi akan mencapai sekitar 5,1 juta orang / tahun Dan dalam kurun waktu sepuluh tahun ke depan. prospek pariwisata

bahari Indonesia diproyeksikan akan memberikan devisa sebesar US\$ 13,80 miliar.<sup>57</sup>

Jelas bahwa penyelenggaraan wisata bahari dapat memberikan multiplier effect ekonomi melalui peningkatan permintaan terhadap produk, tenaga kerja dan pendapatan masyarakat maupun wilayah yang akan tercermin dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan per kapita, produk domestik regional bruto (PDRB), meningkatnya kesejahteraan masyarakat, serta pemberdayaan koperasi dan UKM. Dengan jumlah kabupaten/kota yang terletak di kawasan pesisir sekitar 250 maka pengembangan pariwisata bahari akan membawa dampak langsung yang besar terhadap pendapatan masyarakat lokal maupun pemerintah daerah maupun pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan demikian, bahwasanya kepentingan Indonesia dalam menggagas CTI-CFF yang berupa peningkatan perekonomian nasional, dapat tercapai melalui tiga sektor, yaitu melalui masuknya investasi asing di kawasan segitiga terumbu karang, melalui produksi perikanan serta melalui pariwisata bahari yang akan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional.

---

<sup>57</sup> <http://anhakim.wordpress.com/2008/04/16/peluang-investasi-di-wilayah-segitiga-terumbu-karang/>, *Peluang Investasi di Segitiga Terumbu Karang*, diakses pada 20 Oktober 2012.

#### **D. Pertimbangan Rasional Indonesia dalam Menggagas *Coral Triangle Initiative on Coral Reefs Fisheries and Food Security***

Pelaksanaan kerjasama di bidang kelautan dan terumbu karang *Coral Triangle Initiative on Coral Reefs Fisheries and Food Security* yang di gagas Indonesia telah berhasil membangun sebuah paradigma baru akan pentingnya kelestarian laut dan terumbu karang bagi penunjang peningkatan perekonomian nasional, khususnya bagi Negara-negara yang berada di kawasan *Coral Triangle* -6. Dengan menggagas CTI-CFF ini Indonesia telah mengambil sebuah pertimbangan rasional bahawasanya dengan adanya kerjasama multilateral tersebut maka pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati laut di kawasan segitiga terumbu karang dapat dilakukan seoptimal mungkin untuk menunjang pendapatan ekonomi masyarakat sekitar yang nantinya dapat menunjang peningkatan perekonomian nasional.

Sebelum adanya kerjasama CTI-CFF di kawasan segitiga terumbu karang pun tentunya masyarakat sekitar yang menggantungkan perekonomiannya pada hasil laut dapat mengeksplor kekayaan hayati laut untuk penunjang kehidupan mereka. Namun pemanfaatan tersebut tentunya tidak akan seefektif dan seefisien dengan setelah terbentuknya kerjasama CTI-CFF karena pemanfaatan tersebut masih dilakukan secara alamiah dengan menggunakan peralatan-peralatan seadanya dan dengan pengetahuan yang

Dengan adanya kerjasama CTI-CFF tentunya pemanfaatan potensi sumber daya hayati laut yang sangat besar di kawasan segitiga karang dunia dapat dilakukan secara optimal melalui kerjasama-kerjasama bilateral antar Negara anggota CT-6 serta adanya bantuan-bantuan dan invesatsi asing yang masuk ke kawasan tersebut. Bantuan-bantuan tersebut dapata berupa bantuan dana, bantuan teknologi dan transfer pengetahuan mengenai pengelolaan keanekaragaman hayati laut.

Seperti diketahui bahwasanya setelah terbentuk pada tahun 2007, CTI-CFF telah berhasil menarik perhatian dari lembaga-lembaga internasional dan beberapa Negara maju untuk berinvestasi dan memberikan bantuan pengembangan di kawasan segitiga terumbu karang. Dana-dana asing untuk implementasi proyek CTI mendekati angka maksimal US\$ 300 juta salah satunya berasal dari proyek kerja sama The Global Environmental Facility (GEF) dan ADB yang mencapai US\$ 63 juta. Sumber Indikatif Rencana Pendanaan Coral Triangel Initiative diperkirakan USD 471,4 juta. Akhir 2007, CTI memperoleh komitmen awal hibah sebesar US\$ 25 juta oleh Global Environment Facilities (GEF), Pemerintah AS pun menjanjikan (pledge) donasi awal sebesar US\$ 4,3 juta. Australia tak mau kalah, mengajukan US\$ 1,43 juta, demikian pula ADB dengan hibah awal US\$ 2 juta. Sementara Selandia Baru, Perancis dan RRC menyampaikan minat mendukung CTI, termasuk TNC, CI, WWF yang kabarnya menyediakan dana sebesar US\$ 500

